



ANALISIS NILAI KARAKTER PADA FILM “ANAK NEGERI” (FILM MASA KECIL BAPAK GANJAR PRANOWO)

DICKRI TIFANI BADI^{1*}, SUTRISNO², QORIATI MUSHAFANA³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

*Dickytifani54@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 21 Juni 2021

Direvisi: 18 September 2021

Diterima: 16 November
2021

Kata Kunci: *analisis, nilai
karakter, film*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku konsumtif anak bangsa dalam penggunaan gawai yang sekarang seakan menjadi kebiasaan umum hingga melupakan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dalam hal ini anak bangsa sudah piawai dalam penggunaan gawai sehingga ada yang berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yang diberikan dalam gawai seperti bermain game online pun berpengaruh pada nilai karakter. Sedangkan, dampak positifnya gawai dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran siswa. Film Anak Negeri yang di buat oleh anak bangsa sendiri ini, mengandung 10 nilai karakter yang ada. Pada film ini juga tidak menceritakan karakter yang baik saja melainkan film ini juga terdapat karakter yang tidak baik atau tidak cocok diterapkan untuk anak-anak SD, contoh dalam film ini terdapat adegan Ganjar dan teman-temannya bermain pistol. Namun, film ini juga cocok untuk di tonton siswa SD karena film mengajarkan untuk disiplin serta mengembangkan bakat yang hebat, tangguh, dan militan. Saat menonton film tersebut disarankan untuk di dampingi orangtua serta diberikan penjelasan mana saja karakter yang baik dan tidak baik. Peran penting orangtua dalam melihat perkembangan anak yang sangat pesat itu perlu agar tidak terjebak dalam hal-hal yang dapat mempengaruhi anak bersikap tidak baik. Dalam film ini orangtua memberikan semangat dan motivasi kepada anak terhadap keinginan dan cita-cita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter peduli sosial pada film Anak Negeri dan pengaruhnya terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Rejamulya 02, Cilacap. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang diperoleh oleh fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film Anak Negeri mengandung 10 nilai karakter yang ada.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Dengan adanya revitalisasi, diharapkan Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berkembang begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia jarak antara ruang dengan waktu menjadi sangat relatif. Berbagai tantangan dan permasalahan datang silih berganti di era globalisasi tidak mungkin dihindari, meskipun kita menutup pintu, pengaruh globalisasi akan masuk melalui berbagai cara. Bangsa Indonesia harus masuk dalam arus perubahan tersebut dan ikut bermain dalam era globalisasi, dengan adanya era globalisasi, Indonesia harus mengambil peluang agar dapat memanfaatkan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Mulyasa, 2011:2).

Dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan personal dan sosial. Tujuan personal yakni, berkaitan dengan kokohnya tiang-tiang kemerdekaan yang mewarnai kehidupan setiap individu. Sedangkan, tujuan sosial yakni terciptanya kebersamaan untuk membangun masyarakat yang berbudaya dan berkebangsaan yang khas berdasarkan kemanusiaan, sehingga terwujud kehidupan yang tertib, damai, aman, nyaman dan sejahtera.

Dalam asas pendidikan Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara ingin mendidik manusia Indonesia secara utuh (*kaffah*), yang dapat hidup mandiri, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Untuk kepentingan tersebut, masyarakat khususnya siswa perlu dibekali dasar-dasar kehidupan agar memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk menuju masyarakat yang aman, tertib, dan damai (Mulyasa, 2011:6).

Setiap individu manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, manusia satu dengan manusia lain. Pembentukan nilai karakter sangatlah penting bagi anak, untuk penerus bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, bukan hanya diberiteorisaja, melainkan anak diberikan contoh yang baik, disertai contoh konkret sehingga dapat memudahkan anak dalam menangkap informasi.

Menurut Novianti, Anik, Mushafanah Qoriati. (2019) Pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Kerja Keras, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Selanjutnya, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan di bidang pendidikan oleh para praktisi pendidikan dan didukung oleh peran orang tua atau wali murid.

Menurut Parandika, RW, Muhtarom, Sutrisno. (2019). Karakter siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variable ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

Penanaman nilai karakter pada diri anak, diterapkan agar anak mampu menjadi dirinya sendiri, memiliki daya saing yang sehat, dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya serta mempunyai nilai-nilai religius agar terhindar dari hal-hal negative. Penanaman karakter anak sejak dini akan mewujudkan penerus bangsa yang kuat dan unggul sehingga dapat meningkatkan daya saing Indonesia lebih maju dan bermartabat dimasa mendatang. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas tetapi juga memiliki budi pekerti dan sopan santun di manapun siswa berada, baik di masyarakat, dirinyasendiri, keluarga, dan Bangsa. Seorang filosofi

Inggris bernama John Locke dalam Purwanto (2019 : 15) mengemukakan bahwa anak yang baru dilahirkan dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper avoid of all charartes*). John Locke memperkenalkan teori “tabula rasa” untuk mengungkapkan pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak. Dalam teori tabula rasa dapat diperoleh kajian bahwa ketika dilahirkan anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap lingkungan. Orang tua menjadi tokoh penting yang mengatur rangsangan-rangsangan dalam mengisi secarik kertas yang putih ini.

Di zaman *modern* seperti sekarang ini banyak orangtua yang telah memberikan fasilitas *gadget* pada anak sebagai sarana untuk pembelajaran termasuk pembelajaran karakter, anak usia dini mempelajari karakter lewat permainan atau *video* yang ada pada *gadget*, orangtua sudah memperkenalkan *gadget* sejak dini kepada anak-anak. *Gadget* merupakan hasil nyata perkembangan teknologi, *gadgets* sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia dari segi perilaku maupun pola pikir. Penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi pola kehidupan bukan hanya anak-anak namun orang dewasa pun tidak luput dari pengaruh perkembangan *gadget*, tak kalah dengan orang dewasa sekarang ini banyak anak pandai mengoperasikan gawai ditambah banyaknya permainan *gameonline* sehingga banyak anak yang menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain *game online*.

Melalui *gadget* anak dapat belajar dengan lebih cepat, apabila penggunaan *gadget* yang dikonsumsi anak tidak sesuai tentunya dapat membentuk dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak karena anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya. Dan sebaliknya, jika suatu *gadget* memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan mempermudah dalam proses pendidikan karakter melalui penayangan film di youtube. Dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk memantau penggunaan *gadget* oleh anak, agar dapat mengarahkan anak ke dalam hal yang positif.

Dalam tayangan Anak Negeri tersebut menceritakan suatu perjalanan sosok Ganjar semasa kecil hingga dewasa. Dalam film yang disutradarai oleh sineas muda Yogyakarta tersebut berhasil digarap dalam bentuk *webseries* serta menggambarkan dalam tayangan ini, yakni perjalanan Ganjar dari desa sampai ke kota. Arti dari *webseries* itu sendiri yaitu film pendek yang ditayangkan melalui Daring (dalam jaringan) serta film dalam bentuk seperti itu, yakni biasanya menggunakan beberapa episode. Dalam hal ini film dalam bentuk *webseries*, yakni memudahkan penonton terbawa suasana dengan cerita yang kuat dan tidak bertele-bertelete.

Salah satu film masa kecil Ganjar Pranowo Gubernur di Jawa tengah yang bernilai positif adalah film Anak Negeri. Film Anak Negeri ini diluncurkan dan diputar perdana pada tanggal 9 Mei 2018 di E-Plaza Semarang. Seperti yang dilansir kanal Murianews.com menuliskan, film anak negeri ini diambil cerita dari novel Anak Negeri karya Gatotkoko Suroso dan film ini digarap oleh Andika Prabangkara seorang sineas muda di Yogyakarta.

Film Anak Negeri ini juga sudah diunggah di youtube dan film ini dibuat dengan per *chapter*. Dalam film ada 10 *chapter* yang memuat pesan-pesan multikulturalisme dari berbagai karakter pemain melalui dialek, topik, dan *setting*. Misalnya, dialek bapak ganjar yang diperankan oleh Brisman yang menunjukkan sifat tegas terhadap anak-anaknya dalam memerankan di film Anak Negeri.

Sedangkan Ganjar masa kecil yang diperankan oleh Danang yang menunjukkan sifat disiplin, bersosial dengan masyarakat dan dialek Ganjar yang menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil serta semasa kecil Ganjar dan kawan-kawannya masih bermain di sawah dan membeli kaset yang saat ini jarang dilakukan oleh anak-anak zaman modern.

Analisis isi disimpulkan, bahwa Film “Anak Negeri” memuat pesan-pesan Multikulturalisme dari berbagai karakter dalam setiap *chapter*. Walaupun telah ada pesan-pesan multikulturalisme, namun belum banyak menampilkan ragam budaya, kuliner

nusantara, karakter etnik lainnya, dan peringatan keagamaan semua agama serta *setting* sosial masyarakat di luar kampung yang mencerminkan multikulturalisme bangsa.

Film Anak Negeri ini banyak sekali keunggulan dan kelebihan dalam pembuatannya karena memadukan berbagai ciri khas Indonesia. Film Anak Negeri di buat dan di produksi oleh pemuda Indonesia, judul dalam film tersebut begitu unik dengan menggunakan nama-nama karakter yang mudah diingat oleh masyarakat. Oleh sebab itu salah satu cara untuk menunjang kreativitas anak negeri adalah memperkenalkan film Anak Negeri.

SDN Rejamulya 02 yang berada di Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Salah satu visi dan misi di SDN Rejamulya 02 adalah penanaman nilai karakter kepada para peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai karakter peduli sosial yang ada didalam film Anak negeri. Nilai karakter peduli sosial pada film ini sangat baik diteladani bagi anak Sekolah Dasar. Dengan adanya film Anak Negeri, anak diharapkan mengerti serta mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memiliki sikap saling membantu yang dapat dijadikan bekal hidup di dalam masyarakat.

METODE

Penelitian tentang analisis nilai karakter pada film anak negeri (film masa kecil bapak Ganjar Pranowo) menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Moleong (2010:5), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010:5). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini sumber datanya di bagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono(2010:193). Adapun pendapat Moleong (2010:157) kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto, atau film. Data primer dalam penelitian ini adalah film Anak Negeri. Sumber data berupa film Anak Negeri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2010:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung dengan guru sekolah dasar dan wali murid siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2010:369-372). Dalam penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu di SD Negeri Rejamulya 02, Kecamatan Kedungreja, Cilacap. Observasi dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 dengan mendatangi sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di rumah peneliti. Di tengah pandemi saat ini, peneliti memiliki siasat untuk melakukan penelitian di rumah dengan mengundang siswa kelas IV. Kemudian, peneliti mengamati observasi kegiatan siswa selama pandemi hanya bermain saja. Maka dari itu, peneliti mengajak anak-anak untuk bermain yang bermanfaat melalui nonton film bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan tertarik belajar dengan apa yang membuat mereka senang. Mereka sangat menyukai film Anak Negeri yang ditayangkan oleh peneliti.

Penelitian menggunakan angket sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana dampak tayangan film Anak Negeri pada penanaman nilai karakter siswa kelas IV di SD Rejamulya 02, Kabupaten Cilacap. Hasil angket dari tabel merupakan penelitian yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Rejamulya 02, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap terhadap penanaman nilai karakter dalam film “Anak Negeri (film masa kecil bapak Ganjar Pranowo)”.

Hasil presentase dapat diketahui yang diperoleh pada setiap pertanyaan dengan cara menghitung banyak orangtua siswa yang memilih Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Pernah (P) dan Selalu (S). Kemudian jumlah jawaban yang diperoleh dibagi jumlah siswa dan dikali 100%. Dari data angket tersebut dapat dijelaskan bahwa kebanyakan orangtua siswa pada pertanyaan jujur di nomor satu sejumlah 55% memilih Pernah (P). Sedangkan orangtua siswa memilih Tidak Pernah (TP) sejumlah 0%, Jarang (J) sebanyak 35%, dan Selalu (S) sebanyak 10%. Menurut data dari orangtua siswa yang memperoleh pertanyaan “Siswa suka berbicara jujur dalam kehidupan sehari-hari” itu mendapatkan perolehan presentase terbanyak, yakni Selalu (S) sejumlah 55%.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor dua menunjukkan karakter komunikatif/bersahabat. Dari data yang diperoleh adalah orangtua siswa yang memilih Tidak Pernah (TP) hanya mendapatkan 5%, Pernah (P) presentase yang didapatkan sekitar 15%, dan orangtua siswa yang memilih Selalu (S) hanya mendapatkan perolehan sekitar 30%. Dilihat hasil terbanyak dalam pengisian angket orangtua tersebut pada memilih di jawaban Jarang (J) sebanyak 50%. Jadi, Siswa yang memberikan stimulus kepada temannya itu jarang dilakukan oleh siswa bisa dikatakan presentase tersebut berjumlah 50%.

Pada pertanyaan angket nomor tiga yaitu “Siswa tidak suka mencotek saat ujian” tersebut masuk dalam kategori nilai karakter religius. Berdasarkan hasil perolehan angket tersebut orangtua siswa tidak memilih jawaban Tidak Pernah (TP) itu sejumlah hanya mendapatkan 0%. Sedangkan jawaban orangtua yang memilih Jarang (J) sebanyak 75%, Pernah (P) mendapatkan presentase sejumlah 15% dan Selalu (S) perolehan yang didapatkan sejumlah 10%. Jadi, angket perolehan yang terbanyak adalah pada jawaban Jarang (J). Pertanyaan angket di nomor empat “Siswa selalu bangun pagi dan membantu pekerjaan di rumah” itu termasuk kategori karakter tanggungjawab. Orangtua siswa pada menjawab pilihan Tidak Pernah (TP) itu sebanyak 5%, Jarang (J) sejumlah 20% dan orangtua siswa yang memilih jawaban Pernah (P) hanya mendapatkan presentase sekitar 10% saja. Dari data yang didapatkan, perolehan terbanyak pada jawaban Selalu (S) yaitu mendapatkan perolehan presentase sebesar 65%. Jadi, Siswa selalu bangun pagi dan membantu pekerjaan di rumah itu selalu dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor lima, yakni “Siswa rajin belajar setiap hari” menunjukkan kategori karakter kerja keras. Angket yang sudah diisi oleh orangtua siswa tersebut sudah mendapatkan presentase di setiap jawaban orangtua siswa. Jawaban yang memilih Tidak Pernah (TP) sebanyak 5%, Jarang (J) sebanyak 25% dan Pernah (P) sebanyak 35%. Dilihat dari hasil presentase pengisian angket tersebut mendapatkan perolehan yang

sama, yaitu sama-sama mendapatkan poin 35% pada jawaban Pernah (P) dan Selalu (S). Jadi, peneliti memilih yang terbaik dalam pengambilan salah satu jawaban pada angket, yakni memilih pada jawaban Selalu (S). Soal angket pada nomor enam “Siswa bertanggungjawab atas perbuatannya “ merupakan masuk dalam karakter tanggungjawab. Melihat hasil pengisian angket terdiri dari hasil yang terkecil hingga terbesar. Pada pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) itu mendapatkan presentase hanya 0% saja. Lalu, pada jawaban Pernah (P) sebanyak 15% dan Selalu (S) presentase yang diperoleh sekitar 20%. Dalam penghitungan presentase angket yang terbanyak, yaitu orangtua siswa memilih pada jawaban Jarang (J) sampai memperoleh presentase mencapai 65%. Karakter cinta damai ditunjukkan pada soal angket di nomor tujuh, yaitu “Siswa tidak akan mengulangi kenakalan yang sudah dialami”. Berdasarkan hasil angket di atas adalah perolehan mulai dari terkecil hingga terbesar. Data yang menunjukkan hasil terkecil yaitu orangtua siswa pada tidak memilih ke Tidak Pernah (TP) atau bisa dikatakan jumlah persentasenya hanya mendapatkan 0%. Sedangkan jawaban yang memilih Pernah (P) itu sejumlah 25% dan Selalu (S) itu hanya mendapatkan 15%.

Dalam hal pengisian angket tersebut skor presentase yang terbanyak adalah pada jawaban Jarang (J) yaitu mendapatkan perolehan presentase sebanyak 60%. Menurut data yang didapatkan, Siswa tidak akan mengulangi kenakalan yang sudah dialami itu bisa dikatakan tidak akan mengulangi perbuatannya kembali. Nilai karakter religius ini masuk dalam soal nomor 8 yaitu “Siswa rajin beribadah”. Hasil perolehan yang ada di angket, yakni orangtua siswa yang memilih Tidak Pernah itu hanya berjumlah 5% saja, Pernah (P) sejumlah 25% , dan Selalu mendapatkan perolehan sekitar 20%. Berdasarkan angket di atas perolehan yang terbanyak di dapatkan pada jawaban Jarang (J) yang jumlahnya mencapai 50%.

Uraian soal di nomor 9 itu “Siswa selalu membagi waktu dengan baik” termasuk dalam kategori nilai karakter tanggungjawab. Berdasarkan jumlah presentase yang didapatkan pada jawaban Tidak Pernah (TP) hanya memperoleh sekitar 10% saja. Lalu, perolehan yang didapatkan pada jawaban Jarang (J) yaitu sekitar 25% dan Pernah (P) sebesar 20%. Hitungan perolehan pada pertanyaan nomor 9, yakni orangtua siswa pada memilih jawaban Selalu (S) memperoleh sekitar 45%.

Pada pertanyaan nomor 10 “Siswa tidak pantang menyerah dalam segala hal”. Nilai karakter pada soal ini masuk dalam karakter kerja keras. Orangtua siswa memilih pada jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 5%, Jarang (J) sebanyak 30 % dan Pernah (P) sebanyak 25%. Hitungan presentase yang dipilih oleh orangtua siswa tersebut memilih jawaban Selalu (S) itu mendapatkan perolehan sebanyak 40%.

Pertanyaan dari angket nomor 11 itu termasuk kategori nilai karakter kreatif. Berdasarkan jumlah presentase pada pilihan jawaban orangtua siswa angket menyebutkan, Tidak Pernah (TP) ada sejumlah 0%, Jarang (J) ada sejumlah 25%, dan Pernah (P) ada sejumlah 15 %. Sedangkan, jumlah presentase tertinggi, yakni jawaban Selalu (S) yang berjumlah sekitar 60 %.

Berdasarkan hasil angket di atas menyebutkan, jawaban orangtua memilih Tidak Pernah (TP) sejumlah sekitar 30 %, Pernah (P) sejumlah 10 %, dan Selalu (S) hanya berjumlah sekitar 15 %. Dari jumlah angket yang tertinggi yaitu jawaban Jarang (J) yang berjumlah sekitar 45 %. Jadi, 45% siswa jarang melakukan bersikap siap dan yakin dalam hal pertanyaan. Pertanyaan yang di angket merupakan kategori nilai karakter rasa ingin tahu.

Pertanyaan pada nomor 13 yaitu siswa di rumah mengerjakan latihan soal itu termasuk kategori nilai karakter kerja keras. Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan memilih jawaban Tidak Pernah (TP) berjumlah 0%, Jarang (J) mendapatkan responden sekitar 15%, dan jawaban yang memilih Pernah (P) sejumlah 40%. Sedangkan, jawaban orangtua siswa terbanyak pada menjawab Selalu (S) yang mendapatkan perolehan presentase sekitar 45%.

Uraian soal di nomor 14 yaitu "Siswa mempunyai idola seorang Pahlawan Indonesia" termasuk kategori karakter cinta tanah air. Berdasarkan hasil angket di atas menyebutkan, jawaban orangtua siswa yang memilih Tidak Pernah (TP) sejumlah 25% lalu orangtua siswa memilih jawaban Pernah (P) dan Selalu (S) mendapatkan jumlah sekitar 15 %. Dari data yang dihimpun, perolehan yang terbanyak yaitu orangtua siswa pada memilih jawaban Jarang (J) yang diperoleh sekitar 45%. Jadi, siswa yang mempunyai idola Pahlawan Indonesia hanya sekitar 45% bisa dikatakan hanya 9 orang saja.

Melihat pertanyaan pada nomor 15 termasuk kategori karakter komunikatif/bersahabat. Berdasarkan hasil yang tercatat pada pengisian angket orangtua siswa itu menyebutkan, jawaban orangtua siswa memilih Tidak Pernah (TP) sejumlah 20 %, Jarang (J) hanya sejumlah 15 %, dan Pernah (P) hanya mendapatkan presentase sekitar 5%. Sedangkan hasil jawaban angket yang tertinggi, yaitu pada jawaban Selalu (S) mendapatkan perolehan sekitar 60 %. Jadi, total siswa keseluruhan dalam berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada orangtua menunjukkan hanya sekitar 60 % saja atau bisa dikatakan ada 12 orang yang melakukan seperti pertanyaan di atas.

Siswa suka memberi motivasi keluarga dan oranglain termasuk kategori karakter komunikatif/bersahabat. Berdasarkan hasil angket di atas menyebutkan, orangtua siswa memilih jawaban Jarang (J) itu sejumlah sekitar 25 %, jawaban Pernah (P) dan Selalu (S) memperoleh presentase sekitar 20 %. Data yang terbanyak pilihan orangtua siswa yaitu pada memilih jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 35 %.

Pertanyaan pada nomor 17 yaitu siswa selalu menjawab ramah dalam ucapan salam tersebut termasuk dalam kategori karakter religius. Berdasarkan data yang di atas menyebutkan, jawaban Tidak Pernah (TP) mendapatkan presentase sekitar 5%, Jarang (J) dan Pernah (P) mendapatkan jumlah sekitar 15 %. Jadi, jumlah yang mendapatkan terbanyak yaitu pada jawaban Selalu (S) yang diperoleh sekitar 65 %.

Siswa menghargai oranglain berbicara termasuk pertanyaan angket dalam kategori nilai karakter cinta damai. Damai yang dihimpun angket orangtua siswa, jumlah jawaban mulai dari terkecil hingga terbesar. Jawaban yang menyebutkan terkecil, yakni Tidak Pernah (TP) dengan jumlah presentase sekitar 10%, 25% orangtua siswa memilih jawaban Jarang (J), dan Pernah (P) mendapatkan presentase sekitar 30 %. Berdasarkan jumlah presentase jawaban orangtua terbanyak, yaitu pada jawaban Selalu (S) mendapatkan perolehan 35 % atau bisa dikatakan ada sekitar 7 orang yang memilih.

Pertanyaan di nomor 19 yaitu siswa menghargai pendapat oranglain termasuk pada kategori nilai karakter komunikatif/bersahabat. Data yang dihimpun oleh orangtua siswa tersebut rata-rata pada memilih jawaban Tidak Pernah (TP). Jumlah yang didapatkan dari orangtua siswa, yakni jawaban Jarang (J) dan Selalu (S) yang berjumlah 20 % bisa dikatakan 4 orang yang memilih, jawaban Pernah (P) sejumlah 25 % itu ada 5 orang yang memilih pada jawaban Pernah (P). Berdasarkan data yang diperoleh dari orangtua siswa terbanyak, yaitu pada jawaban Tidak Pernah (TP) sebesar 35 % atau bisa dikatakan sekitar 7 orang yang pada memilih jawaban TP. Siswa mendengarkan pesan orangtua merupakan pertanyaan angket yang masuk dalam kategori nilai karakter komunikatif / bersahabat. Berdasarkan data dihimpun, rata-rata orangtua siswa pada memilih jawaban Selalu (S) yang berjumlah sekitar 50% bisa dikatakan ada 10 responden yang memilih. Jumlah tersebut terdiri dari jawaban Tidak Pernah mendapatkan perolehan sebanyak 5%, Jarang (J) mendapatkan perolehan sekitar 35%, dan Pernah (P) sejumlah 10 %.

Siswa berusaha menjaga hubungan baik dengan teman merupakan termasuk dalam kategori nilai karakter komunikatif/bersahabat. Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah jawaban yang terkecil yaitu Tidak Pernah (TP) hanya mendapatkan 0% saja, jawaban Jarang (J) dan Selalu (S) mendapatkan perolehan sekitar 25 % . Sedangkan, data yang terbanyak yaitu orangtua siswa memilih jawaban Pernah (P) jumlahnya sebesar 50 % atau hanya 10

orang yang memilih. Pertanyaan di nomor 22, yaitu siswa berusaha peduli dengan keluarga termasuk kategori peduli sosial. Berdasarkan data yang didapatkan oleh orangtua siswa, yakni mulai dari jumlah yang terkecil hingga terbesar.

Data yang terkecil yaitu pada jawaban Tidak Pernah (TP) yang hanya mendapatkan 0%. Selanjutnya, jawaban Selalu (S) memperoleh presentase sekitar 25% dan Pernah (P) mendapatkan jumlah sekitar 35 %. Jadi, jawaban yang mendapatkan perolehan terbanyak, yakni jawaban Jarang (J) mampu mendapatkan sekitar 40% bisa dikatakan ada 8 orang yang memilih. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan merupakan termasuk kategori kreatif. Berdasarkan data yang diperoleh orangtua siswa adalah jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 5%, Pernah (P) sebanyak 15%, dan Jarang (J) sejumlah presentase sekitar 20%. Data yang dihimpun terbanyak, yakni pada jawaban orangtua pada menjawab Selalu (S) yang memperoleh presentase sebanyak 60% atau sekitar 12 orang yang memilih jawaban Selalu (S). Pertanyaan soal yang di angket, yaitu siswa mengerjakan ujian dengan teliti masuk dalam kategori nilai karakter menghargai prestasi. Berdasarkan data yang dihimpun, yaitu mulai dari terkecil hingga terbesar. Hasil jawaban yang terkecil antara lain jawaban Selalu (S) hanya mendapatkan 5 % dan jawaban Tidak Pernah (TP) sejumlah 10% . Selanjutnya, jawaban Pernah mendapatkan perolehan sekitar 40 %. Kemudian, data yang terbanyak dalam jawaban orangtua siswa yaitu jawaban Jarang (J) mampu memperoleh presentase sebanyak 45% bisa dikatakan sekitar 9 orang yang memilih jawaban angket Jarang (J). Berdasarkan soal angket di nomor 25 tersebut masuk dalam kategori nilai karakter peduli sosial . Data yang dihimpun, jawaban orangtua siswa menyebutkan antara lain Tidak Pernah (TP) ada 20 %, jawaban Jarang (J) dan Selalu (S) sebanyak 25 %.

Kemudian, data yang terbanyak pada orangtua siswa yaitu pada jawaban Pernah (P) yang mampu mendapatkan perolehan terbanyak sekitar 30 % atau ada 6 orangtua siswa yang memilih. Pertanyaan soal yang di angket, yaitu siswa memanggil nama temannya dalam kategori nilai karakter sopan santun. Berdasarkan data yang dihimpun, yakni mulai dari terkecil hingga terbesar . Hasil data yang terkecil antara lain jawaban Tidak Pernah (TP) menyebutkan jumlah sekitar 0% sedangkan jawaban Jarang (J) mendapatkan presentase sejumlah 10 %, dan orangtua siswa memilih jawaban Pernah (P) sejumlah sekitar 15 %. Jawaban terbesar pada angket yaitu orangtua siswa memilih jawaban Selalu (S) sebesar 75% atau bisa dikatakan ada 15 orang yang memilih.

Siswa berusaha berbicara yang benar dan tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman termasuk kategori nilai karakter cinta damai. Berdasarkan pengisian angket menyebutkan, jumlah yang terkecil yaitu Tidak Pernah (TP) berjumlah 5% atau 1 orang yang memilih pada jawaban tersebut. Selanjutnya, orangtua siswa memilih jawaban Jarang (J) sejumlah 20 % atau sekitar 4 orang dan jawaban Pernah (P) mendapatkan presentase sejumlah 25 % atau bisa dikatakan ada 5 orang memilih. Jadi, jawaban yang terbanyak pada pengisian angket adalah orangtua siswa memilih pada kolom jawaban Selalu (S) berjumlah sebesar 50% atau 10 orang yang memilih.

Pertanyaan angket di nomor 28 adalah siswa berusaha menawarkan makanan/ minuman termasuk kategori nilai karakter peduli sosial. Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah jawaban mulai terkecil hingga terbesar. Data terkecil menyebutkan, jawaban Tidak Pernah (TP) yang berjumlah hanya mendapatkan 0% atau tidak ada orang yang memilih. Selanjutnya, jawaban Jarang (J) yaitu berjumlah sekitar 30 % hanya 6 orang yang menjawab dan jawaban Pernah (P) disebutkan berjumlah 20 % bisa dikatakan 4 orang yang memilih jawaban tersebut. Jadi, orangtua siswa memilih jawaban terbanyak yakni kolom Selalu (S) berjumlah sebesar 50% atau 10 orang yang memilih. Soal uraian di angket yaitu siswa berusaha memahami permasalahan orang lain adalah termasuk kategori nilai karakter peduli sosial. Berdasarkan angket yang terkumpul menyebutkan, jawaban Tidak Pernah (TP) berjumlah sekitar 25 % hanya 5 orang yang memilih. Selanjutnya, jawaban Pernah (P) dan

Selalu (S) berjumlah 20 % atau bisa dikatakan sekitar 4 orang saja. Jadi, jawaban orangtua siswa terbanyak adalah pada kolom Jarang (J) sebesar 35 % atau 7 orang yang memilih. Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan teliti merupakan kategori nilai karakter tanggung jawab. Berdasarkan angket yang dihimpun menyebutkan, jawaban Tidak Pernah (TP) sejumlah 15 % hanya 3 orang memilih sedangkan jawaban Pernah (P) berjumlah sekitar 30% bisa dikatakan ada 6 orang yang memilih. Selanjutnya, jawaban Selalu (S) mendapatkan perolehan jawaban sebesar 15 % . Jadi, jawaban yang terkumpul menyatakan jumlah terbesar adalah jawaban Jarang (J) yang berjumlah sekitar 40% atau sekitar 8 orang yang memilih.

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 tentang penanaman nilai karakter terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja. Film Anak negeri ini berdurasi sekitar 1 Jam 20 menit, analisis yang dilakukan adalah nilai karakter yang terkandung di dalam film Anak Negeri berdasarkan sudut pandang siswa atupun kemampuan siswa. Terdapat berbagai nilai karakter yang tentu perlu diitanamkan pada anak sejak dini yaitu antara lain : 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; dan 18) Tanggung Jawab.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai karakter anak adalah kecenderungan anak yang gemar bermain game onlinetersebut dapat berpengaruh pada nilai karakter anak karena pada dasarnya anak usia Sekolah Dasar (SD) membuat tidak fokus saat menonton film tokoh Gubernur Jawa Tengah tersebut. Berhubung peneliti memberikan arahan karakter apa saja yang terdapat pada film Anak Negeri tersebut. Akhirnya, siswa dapat fokus dan tertarik dengan pembahasan film yang sedang tonton bersama hingga akhirnya siswa mengetahui dampak positif dan negatif pada film.

Film merupakan salah satu yang di sukai oleh anak, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di kelas empat seluruh siswa jarang menonton film tokoh.rata – rata mereka menonton setelah pulang sekolah. Film ini dikemas dengan adegan dan suara yang khas budaya Indonesia, karena itu bagus juga dijadikan media pembelajaran oleh guru karena memiliki keunikan dan karakter budaya Indonesia, dan ada pesan moral yang di sampaikan yang tersirat maupun tersurat dalam film ini.Sekarang ini film sangat mudah diakses oleh semua masyarakat karena cepat berkembangnya teknologi informasi sekarang ini.Film yang diproduksi oleh pihak dalam negeri maupun luar negeri sekarang sangat banyak. Film Anak Negeri di pilih saebagai objek penelitian.

Alasanya, karena film ini salah satu karya terbaik anak bangsa sendiri dan memiliki karakter baik untuk anak. Selain itu, memiliki alur cerita yang mudah di pahami oleh siswa. Film ini dii sukai anak – anak seta juga bisa menambah wawasan anak karena di dalm film banyak adegan yang mendidik. Berdasarkan hasil analisis film Anak Negeri inipeneliti menemukan sepuluh karakter acuan. Nilai karater yang terdapat pada film tersebut antaraa laini: 1. (Jujur), 2. (religious), 3.(kerja keras), 4.(kreatif), 5. (komunikatif), 6.(cinta damai), 7.(rasa ingin tahu), 8.(menghargai prestasi), 9.(tanggung jawab), 10.(peduli sosial).

Dari angket yang sudah di analisis hampir seluruh siswa menemukan sepuluh karakter yang ada dalam film. Namun hasinya berbeda ketika orangtua siswa di minta untuk menuliskan hannya dapat menemukan sekitar 13 orang memilih nilai karakter baik saja. Nilai karakter yang mereka tangkap dan di tuliskan dengan sesuai penilaian orangtua siswa.Dalam penelitian juga peneliti menemukan temuan lain, dimana siswa tidak hannya menemukan karakter yang negatif. Hal ini membuktikan siswa tidak hanya menemukan nilai baik namun juga nilai yang negatif.Oleh karena itudalam menonton film Anak Negeri perlu adanya bimbingan oleh orangtua agar siswa menerapkan nilai baiknya saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa film Anak Negeri yang di buat oleh anak bangsa sendiri ini, mengandung 10 nilai karakter yang ada. Nilai karakter yang ada dalam film ini yaitu: (1) Jujur, (2) Religius, (3) kerja keras, (4) Kreatif, (5) Bersahabat/Komunikatif, (6) Cinta Damai, (7) Rasa Ingin Tahu, (8) Menghargai Prestasi, (9) Tanggung Jawab, (10) Peduli Sosial.

Pada film ini juga tidak menceritakan karakter yang baik saja melainkan film ini juga terdapat karakter yang tidak baik atau tidak cocok diterapkan untuk anak-anak SD, contoh dalam film ini terdapat adegan Ganjar dan teman-temannya bermain pistol. Namun, film ini juga cocok untuk di tonton siswa SD karena film mengajarkan untuk disiplin serta mengembangkan bakat yang hebat, tangguh, dan militan. Saat menonton film tersebut disarankan untuk di dampingi orangtua serta diberikan penjelasan mana saja karakter yang baik dan tidak baik. Peran penting orangtua dalam melihat perkembangan anak yang sangat pesat itu perlu agar tidak terjebak dalam hal-hal yang dapat mempengaruhi anak bersikap tidak baik. Dalam film ini orangtua memberikan semangat dan motivasi kepada anak terhadap keinginan dan cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, A., & Mushafanah, Q. (2019). Analisis Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(2), 133-138.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parandika, R. W., Muhtarom, M., & Sutrisno, S. (2019). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas XI SMK Palebon Semarang. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 364-372.6.
- Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CitraUmbara.